

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu parameter di dalam mengukur indeks pembangunan manusia dan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kualitas hidup. (Gewab,dkk,2015) Pendidikan sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan pola berpikir konstruktif dan kreatif dan sebagai modal dasar pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan pendidikan yang memadai, maka pembangunan nasional akan mudah dicapai sesuai yang telah direncanakan. Diharapkan dengan pendidikan akan mampu menjawab persoalan kemiskinan, rendahnya produktivitas dan juga lambatnya pertumbuhan ekonomi. (Amaliah, 2015). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan. Pendidikan Merupakan kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu kegiatan pendidikan ialah perwujudan dari suatu cita-cita bangsa. sehingga kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa agar pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi wadah untuk mewujudkan cita-cita nasional (Astuti, 2022).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa “ Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen,konselor,pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta turut serta berpartisipasi di dalam menyelenggarakan pendidikan”. Dalam Bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, Pasal 5 ayat 1 menyatakan: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang baik”. Pada ayat 3 disebutkan bahwa “warga negara yang tinggal di pedesaan atau negara berkembang dan masyarakat adat berhak menerima pendidikan dan layanan khusus.”

Inti dari permasalahan yang berada di Provinsi Papua Barat adalah Sumber Daya Manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia sebagai masalah yang sering terdengar di tingkat lokal maupun nasional. Hal ini disebabkan oleh tingkat Pendidikan dan kualitas hidup masyarakat yang rendah. Masyarakat Papua Barat Khususnya di Kabupaten Teluk Bintuni yang bermukim di daerah pedalaman. Kondisi pendidikan di berbagai daerah tentunya berbeda-beda. Dapat terlihat dari kesenjangan antara pendidikan di daerah 3 T (Terdepan, Terluar, Terpencil). Secara umum tingkat pendidikan di Provinsi Papua Barat masih jauh dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Beberapa faktor yang menghambat pendidikan di Provinsi Papua Barat antara lain terbatasnya kapasitas perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan penilaian pemerintah dalam pendidikan, kekurangan tenaga pengajar dan sarana mengajar yang berkualitas, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta penyebaran guru yang tidak merata dan kesulitan tenaga pengajar untuk hadir secara tetap. (Bappeda Papua Barat, 2015).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index di Provinsi Papua Barat masuk dalam urutan kedua terendah di Indonesia Sejak tahun 2010-2022. Sejak 2010-2022, tercatat Indeks Pembangunan Manusia rata-rata meningkat sebesar 0,84 % pertahun. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat 0,63 poin atau 0,97 persen dari tahun-tahun sebelumnya. sehingga tahun 2022 IPM Provinsi Papua Barat Mencapai 65,89. Hal ini dapat dilihat dari segi Pendidikan tahun 2022, anak-anak yang berusia 7 Tahun mempunyai harapan untuk menikmati pendidikannya selama 13, 21 th selama waktu kelulusan pendidikan sampai Jenjang Diploma I. Angka ini Meningkat 0,08 th dibanding pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 13,13 th. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk yang berumur 25 th keatas masih meningkat 0,25 th. Dari tahun 2021 7,69 tahun, pada tahun 2022 menjadi 7,84 tahun. Namun faktanya faktor kurangnya kesejahteraan masyarakat yang terjadi di Papua Barat, seperti penduduk miskin, tingkat pengangguran yang meningkat, rendahnya pendidikan, Sumber Daya Manusianya masih kurang baik, dan lain-

lain. Hal ini tentunya menjadikan provinsi papua barat jauh tertinggal dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Demikian halnya dengan Kabupaten Teluk Bintuni yang merupakan salah satu dari 12 kabupaten yang ada di Provinsi Papua Barat. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Teluk Bintuni Pada tahun 2018-2022. Angka Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Teluk Bintuni pada tahun 2018 mencapai 63,13, 2019 mencapai 64,00, tahun 2020 mencapai 64,55, 2021 mencapai 64,65, dan tahun 2022 mencapai 65,27. Seperti Pada Gambar berikut ini :

Gambar 1. 1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Teluk Bintuni 2018-2022



Sumber : BPS Kabupaten Teluk Bintuni 2023

Pada Gambar 1.1 di atas sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 Indeks pembangunan Manusia mencapai 65,27, atau kategori sedang. Sedangkan Standar Indeks pembangunan manusia Menurut United Nations Development Program (UNDP), terbagi menjadi 4 Kriteria, yaitu IPM > 80 termasuk Kategori

yang sangat tinggi, IPM 70-79 termasuk dalam kategori tinggi, IPM 60-79 termasuk kategori sedang, dan IPM < 60 termasuk kategori rendah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sendiri merupakan ukuran perbandingan dari tiga indeks yakni Pendidikan, Kesehatan, dan Kehidupan yang layak. Ketiga indeks tersebut mempunyai arti yang cukup luas yang berkaitan dengan banyaknya faktor yang terdapat dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam mengukur Indeks Pendidikan menggunakan penggabungan data dari indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang berada di suatu daerah.

Pendidikan menjadi bagian dari Indeks Pembangunan Manusia yang terdapat di Kecamatan Aranday, yang terdiri dari sub indikator Pertama, Harapan Lama Sekolah yang merupakan presentase dari berapa lamanya waktu seseorang untuk bersekolah dalam upaya menunjang pendidikan. Kedua, Rata-rata Lama sekolah yakni presentase rata-rata lamanya individu dalam bersekolah dan melukiskan jumlah tahun yang dipergunakan individu untuk menunjang sarana pendidikan.

Kecamatan Aranday merupakan salah satu kecamatan dari 23 kecamatan yang berada di Kabupaten Teluk Bintuni, dengan luas wilayah 572.01 km². Kecamatan aranday memiliki lima kampung yang terdiri dari kampung aranday, kampung kecap, kampung baru, kampung manunggal karya, dan kampung botinik.

Berdasarkan Pengamatan Penulis, penyebab Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Teluk Bintuni pada Indeks Pendidikan berkategori sedang dapat diakibatkan oleh :

1. Keterbatasan Tenaga Pendidik.

Faktor dasar banyaknya tenaga pendidik yang tidak sesuai kualifikasi dalam mengajar sekolah dasar yaitu karena sekolahnya terletak di daerah terpencil. Penyebab utamanya adalah kurangnya tenaga pengajar yang mau untuk mendidik anak-anak usia sekolah agar mendapatkan pendidikan layak di

daerah pelosok. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun sebagai jenjang pendidikan formal level Dasar yang dapat menetapkan dalam proses membentuk karakter peserta didik kedepannya. Guru yang berada di Provinsi Papua Barat dalam data Pokok Pendidikan Tercatat dengan total 19.128 guru baik laki-laki maupun perempuan. Sementara itu untuk data guru di Kabupaten Teluk Bintuni dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Guru SD di Kabupaten Teluk Bintuni 2022/2023

No	Wilayah	SD		
		Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Kec. Bintuni	175	46	129
2	Kec. Manimeri	75	30	45
3	Kec. Sumuri	62	20	42
4	Kec. Babo	25	6	19
5	Kec. Tomu	25	10	15
6	Kec. Tembuni	16	13	3
7	Kec. Meyado	15	3	12
8	Kec. Aroba	14	5	9
9	Kec. Wamesa	21	11	10
10	Kec. Merdey	15	6	9
11	Kec. Moskona Selatan	18	5	13
12	Kec. Tuhiba	16	7	9
13	Kec. Kamundan	9	4	5
14	Kec. Kuri	19	7	12
15	Kec. Fafurwar	18	7	11
16	Kec. Kaitaro	19	4	15
17	Kec. Aranday	18	7	11
18	Kec. Weriagar	10	6	4
19	Kec. Dataran Beimes	9	3	6
20	Kec. Moskona Barat	5	2	3
21	Kec. Moskona Utara	7	5	2
22	Kec. Masyeta	11	8	3
23	Kec. Moskona Timur	3	0	3
	Total	605	215	390

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2022/2023

Dari Data Kementerian pendidikan dan kebudayaan diatas dapat dilihat bahwa dari 23 kecamatan yang berada di Kabupaten Teluk Bintuni tercatat tenaga Guru Laki-laki sebanyak 215 orang , Guru Perempuan sebanyak 390 orang sehingga jumlah keseluruhan guru SD di Kabupaten Teluk Bintuni berjumlah 605 orang. Serta untuk jumlah keseluruhan guru pengajar Sekolah Dasar di kecamatan aranday tercatat berjumlah 18 orang. Dengan jumlah guru laki-laki sebanyak 7 orang,dan jumlah guru perempuan sebanyak 11 orang.

2. Kurangnya Jumlah Guru.

Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, salah satu distrik di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat yang mengalami keterbatasan guru. Hingga proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan efektif.

Tabel 1.2

Indikator Pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Aranday, Kabupaten Teluk Bintuni pada tahun 2023

Uraian	SD
Jumlah Guru Mengajar	6
Jumlah Murid	60
Jumlah Kelas	6
Rasio Murid-sekolah	60
Rasio guru-kelas	1:10

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar masih kurang. Distrik Aranday memiliki 4 Sekolah Dasar (SD) salah satunya SD Inpres Aranday negeri yang berada diKampung Aranday, dengan jumlah murid sebanyak 105 siswa. Selain keberadaan sekolah, ketersediaan guru juga sangat penting di dalam menopang pendidikan di wilayah Distrik Aranday. Jumlah guru mengajar di Sekolah Dasar Inpres Aranday sebanyak 6 guru, yang mana 2 guru berpendidikan SMA, 3 guru berpendidikan P3K, dan 2 guru berpendidikan S1.

Selain itu terdapat 2 tambahan tenaga di Sekolah Dasar Inpres Aranday sebagai tenaga tata usaha, dan tenaga Arsipan.

Menurut rasio guru terhadap kelas diperoleh bahwa 1 orang guru memungkinkan untuk mengajar 2 kelas dengan jumlah murid setiap kelas sekitar 7,10,11, sampai 14 murid. kurangnya tenaga pendidik yang berada di distrik menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia yang berada di Kecamatan Aranday Kabupaten Teluk Bintuni. Selain itu kurangnya sarana dan fasilitas juga menjadi penyebab banyaknya anak-anak tidak melanjutkan sekolah bahkan kesadaran dari siswa-siswi untuk bersekolah masih sangat rendah. hal ini tentunya harus menjadi perhatian dari pemerintah daerah kepada anak-anak didaerah terpencil agar dapat mendapatkan pendidikan yang layak dan nyaman.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Kebijakan Dinas Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidikan di Kecamatan Aranday.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat difokuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana Kebijakan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday Kabupaten Teluk Bintuni ?
2. Bagaimana Hambatan dalam menjalankan Kebijakan dalam Peningkatan Kualitas Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar
3. Bagaimana Upaya dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kebijakan Dinas Pendidikan mengenai Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday Kabupaten Teluk Bintuni.
2. Untuk Mengetahui Hambatan dalam menjalankan Kebijakan dalam Peningkatan Kualitas Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar.
3. Untuk Mengetahui Upaya dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Inpres Aranday di Kecamatan Aranday

1.4 Signifikasi Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikasi penelitian menjadi dua hal, yaitu signifikasi akademik dan signifikasi praktis.

1.4.1 Signifikasi Akademik

Berdasarkan pada penemuan yang peneliti dapatkan selama observasi berlangsung dan beberapa data-data dan yang didapat dan dikumpulkan, untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan terkait Kebijakan Dinas Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Teluk Bintuni. Adapun studi terdahulu yang peneliti jadikan rujukan adalah jurnal Implementasi Kebijakan Otonomi Khusus Bidang Pendidikan Dasar di Distrik Moraid Kabupaten Tambraw Provinsi Papua Barat (2020) karya Franklin Deano Jekwam, Tjahya Supriatna, Sampara Lukman Program studi pemerintahan daerah intitut pemerintahan dalam negeri yang menjelaskan mengenai implementasi kebijakan Otsus bidang pendidikan dasar serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan pendidikan dasar pada Distrik Moraid Kabupaten Tambrauw. Lalu penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji yaitu penelitian yang berjudul Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Dana Otonomi Khusus Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua (2020) karya Virgie Delawillia Kharisma, Palupi Lindiasari Samputra, Payiz Zawahir Muntaha dari Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia dengan pembahasan inti

tentang penelitian yang menilai dampak dari Dana Otonomi Khusus di Provinsi Papua terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang diukur melalui alokasi Dana Otonomi Khusus bidang pendidikan dan kesehatan. Serta upaya Pemerintah daerah melakukan percepatan pembangunan Papua, salah satunya melalui Dana Otonomi Khusus. Dengan hasil bahwa ternyata Dana Otonomi Khusus tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua pada Tahun 2014-2017. Sehingga Diperlukan upaya strategis dalam pembangunan di Papua tidak hanya melalui penyaluran Dana Otonomi Khusus, namun juga peningkatan kapasitas aparatur, evaluasi metode penyaluran dan pemanfaatan Dana Otonomi Khusus, serta kebijakan lain dengan pendekatan kearifan lokal.

Penelitian yang sedang dikaji juga relevan dengan judul jurnal problematika sumber daya manusia (SDM) di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil (2019) karya Son Haji yang membahas tentang Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia yang berperan yaitu guru atau tenaga pendidiknya. Kemudian jurnal dengan judul Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Pendidikan Yang Berkualitas Di Sekolah Dasar Negeri 2 Baha Badung (2021) karya Ni Nyoman Wulan Antari, Dewa Ketut Hendra Puspawan ITB Stikom Bali yang menguraikan mengenai menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas.

Lalu penelitian relevan dengan Judul Kualitas Sumber Daya Manusia Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja Dan Pengalaman Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK) Technopark Ganesha Sukowati Sragen (2020) karya Mei Anjarwati, Bambang Mursito, Sarsono membahas tentang tingkat pendidikan, dan pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya jurnal berjudul Analisis Indeks Pendidikan di Provinsi Papua Barat Tahun 2019 (2019) karya Muhammad Rifqy, Aulia Nur Fitriyani, Yofi Sabilia Rosyida, Yohanes Melky Masjoyo, Agus Joko Pitoyo, Muhammad Arif Fahrudin Alfana yang menganalisis mengenai mengukur taraf pendidikan pada Provinsi Papua Barat, sebagaimana

diidentifikasi melalui Indikator berupa Angka Partisipasi Murni (APM) dalam jenjang SD, SMP, dan SMA serta Persentase APBD untuk Pendidikan, yang nantinya masing-masing indikator akan menghasilkan angka untuk Indeks Pendidikan.

Kemudian penelitian dengan judul Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Oleh Dinas Pendidikan Kota Ternate (2018) Karya Rustam Hasim, Nani I Rajaloe, Mukhtar Yusuf tentang manajemen sumberdaya manusia sesuai dengan realitas yang ada dilapangan. Selanjutnya jurnal dengan judul peningkatan Kualitas sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan (2019) Karya Izzatus Sholihah, Zakaria Firdaus memuat tentang kebijakan pembangunan nasional strategik pada kualitas SDM yang diperlukan setiap daerah untuk dapat bersaing secara positif dengan daerah lain di Indonesia.

Serta jurnal dengan judul Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review (2019) karya Feti Fatimah Maulyan berisi tentang Dalam prakteknya, pelatihan merupakan proses pengembangan jangka pendek dengan metode kerja yang sistematis dan terorganisir, yang tujuannya untuk meningkatkan kinerja dan membuka peluang peningkatan karir. Karyawan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan mengadakan program pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tanggap terhadap mereka yang pada akhirnya mendapatkan apa yang diinginkan. Dan yang terakhir jurnal dengan judul Pengaruh pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru (2021) karya Samsul Arifindan, Miscbahul Munir tentang program pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk menyesuaikan sikap, perilaku, dan pengetahuan serta kompetensi gurusesuai dengan tuntutanperkembangan pekerjaansehingga menghasilkan kinerja yang diharapkan oleh sistem pendidikan di sekolah.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan

Universitas Islam “45” Bekasi. Selain itu, untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pengetahuan baru kepada kepada Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam “45” Bekasi tentang Kebijakan Dinas Pendidikan Dalam Penigkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Teluk Bintuni.

Penulis berharap dalam Penelitian Ini dapat memberikan jalan keluar terhadap kebijakan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilakukan Oleh Pemerintah. Dengan Adanya penelitian ini diharapkan Pemerintah atau instasi terkait dapat memberikan solusi dan menunjukan kesungguhan dalam upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan tenaga Pendidikan yang terjadi pada daerah tertinggal. Dengan cara adanya pelatihan-pelatihan maupun kegiatan khusus untuk meningkatkan kualifikasi guru didaerah pedalaman di Kabupaten Teluk Bintuni.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini,penulis mengelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Yang Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang terbagi menjadi Tinjauan Pustaka,dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penulis lebih menguraikan memakai Teknik penulisan,sumber data, Analisis Data,sbb.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini , akan berisi hasil Pengolahan Data dari penelitian yang sudah dilakukan. Serta berisi kebijakan apa saja yang dilakukan oleh Dinas pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

BAB V PENUTUP

Bab V memuat kesimpulan yang dibuat dengan singkat, jelas, dan mudah untuk dipahami. Selain itu pada bab ini penulis juga memberikan masukan untuk wilayah penelitian sebagai bentuk Apresiasi.